



Langkah Bersama Intelektua
Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)
Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jipm>
ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)
Volume 2, No 4 Juni 2026 (Halaman 605-610)

EDUKASI PPH FINAL BAGI PELAKU UMKM GUNA MENINGKATKAN KEPATUHAN PAJAK DAN KEBERLANGSUNGAN USAHA

Saskia Fairuzia¹, Andhika Setiawan², Ikhwatunnisa³, Ayu Septiana Putri⁴,
Listia Aulia Indy⁵
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2,3,4,5},
Kota Serang, Indonesia

Email : saskiafairuziafz@gmail.com¹, andhikasetiawan005@gmail.com²,
ccacamei30@gmail.com³, dosen03375@unpam.ac.id⁴, dosen00884@unpam.ac.id⁵

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam menopang perekonomian nasional, termasuk di sektor industri kreatif seperti usaha pabrik gerabah. Namun, banyak pengusaha UMKM yang masih kurang memiliki pengetahuan mengenai kewajiban perpajakan mereka, khususnya terkait pajak penghasilan final. Situasi ini mengakibatkan rendahnya tingkat kepatuhan pajak, yang berpotensi mengancam keberlanjutan usaha mereka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada pengusaha UMKM pabrik gerabah agar dapat secara mandiri memahami, menghitung, dan melaporkan pajak penghasilan final. Kegiatan ini menggunakan beberapa metode, termasuk sosialisasi edukatif, presentasi materi, diskusi interaktif, simulasi perhitungan pajak, dan bimbingan mengenai pencatatan keuangan dasar. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai kewajiban pajak mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pengusaha UMKM untuk lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban pajak mereka sekaligus memastikan kelangsungan bisnis mereka secara berkelanjutan.

Kata Kunci: PPh Final, UMKM, Kepatuhan Pajak, Keberlangsungan Usaha, Pabrik Gerabah

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in supporting the national economy, including in the creative industry sector such as the pottery factory businesses. However, many MSME operators still do not understand their tax obligations, particularly regarding Final income Tax (PPh Final). This low level of awareness contributes to low Tax compliance rates, which can threaten the long term sustainability of these businesses. This community service initiative was conducted to pottery factory MSME operators with the knowledge and skills to independently understand calculate, and report their Final Income Tax. The methods applied included educational counseling, presentation of materials, interactive discussions, tax calculation exercises, and guidance on basic financial record-keeping. Findings showed a significant improvement in participants' understanding of their tax obligations. This activity

Article History

Received: 21 Juni 2026
Reviewed: 28 Juni 2026
Published: 30 Juni 2026

Copyright : Author
Publish by : JIPM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

is expected to motivate SME operators to be more consistent in fulfilling their tax responsibilities while ensuring the sustainability of their businesses.

Keywords: *Final Income Tax, MSMEs, Tax Compliance, Business Sustainability, Pottery Factory*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja dan menjadi pilar stabilitas ekonomi, terutama pada masa krisis (Budiarsa, 2024).

Dalam perspektif ekonomi, UMKM menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi daerah karena kemampuannya untuk menyerap sejumlah besar tenaga kerja. Memberikan dukungan terhadap pengembangan UMKM melalui berbagai kebijakan dan regulasi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata (Janah & Tampubolon, 2024).

Salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap UMKM adalah penetapan tarif pajak penghasilan akhir sebesar 0,5% dari total pendapatan usaha, sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2022. Kebijakan ini bertujuan untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Namun, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya literasi perpajakan di kalangan pelaku usaha (Christmawan & Purwanto, 2021).

Kurangnya pemahaman terkait perpajakan menyebabkan sebagian pelaku UMKM belum mampu menghitung, membayar, dan melaporkan pajak secara mandiri. Selain itu, banyak pelaku usaha yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan omzet usaha secara tepat (Wirianata et al., 2024).

Pada usaha pabrik gerabah, pengelolaan usaha umumnya masih dilakukan secara tradisional. Sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam melakukan perhitungan pajak secara akurat (Budiarsa, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan edukasi yang bersifat praktis dan aplikatif agar pelaku UMKM mampu memahami kewajiban perpajakan, khususnya terkait PPh Final. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM mengenai PPh Final, pencatatan keuangan sederhana, serta pentingnya kepatuhan pajak bagi keberlangsungan usaha.

METODE KEGIATAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 24 April 2026. Yang bertempat di Ciruas Supplier Gerabah, Kp. Dukuh, RT.04, Bumijaya, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Banten. Sasaran kegiatan ini adalah para pengelola UMKM pengrajin gerabah yang terlibat langsung dalam setiap tahap prosesnya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan pelajaran atau

penjelasan kepada peserta, dengan semua mitra terlibat langsung dalam tahap setiap prosesnya. Kegiatan dilaksanakan dalam lima tahapan sebagai berikut.

Pada tahap awal, tim melaksanakan survei lapangan guna mengenali kendala yang dihadapi pelaku UMKM, terutama minimnya pengetahuan mereka seputar kewajiban PPh Final. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak pabrik guna menyesuaikan program kegiatan dengan kebutuhan di lapangan.

Tahap Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan. Peserta mengikuti kegiatan edukasi secara aktif, berpartisipasi dalam diskusi, serta melakukan praktik langsung terkait materi yang diberikan, seperti perhitungan PPh Final dan pencatatan keuangan sederhana.

Tahap Pendampingan Mitra didampingi dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana, menghitung pajak berdasarkan omzet usaha, serta memahami pengelolaan usaha secara lebih terstruktur.

Tahap Evaluasi Pengukuran keberhasilan kegiatan ini dilakukan dengan membandingkan hasil penilaian peserta sebelum dan sesudah mengikuti program edukasi. Selain itu, dilakukan evaluasi praktik untuk melihat kemampuan peserta dalam menghitung pajak dan melakukan pencatatan keuangan sederhana.

Tahap Keberlanjutan Sebagai tindak lanjut, mitra diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara mandiri serta menularkan pengetahuan kepada masyarakat sekitar guna mendukung perkembangan UMKM secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program edukasi PPh Final diselenggarakan khusus bagi 25 pelaku UMKM gerabah di Kecamatan Ciruas dengan beragam latar belakang usaha dan kemampuan awal yang bervariasi dalam hal pengetahuan perpajakan. Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi, simulasi perhitungan pajak, diskusi, serta sesi tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan.

Program pertama yang dilaksanakan yaitu edukasi mengenai pentingnya kepatuhan pajak bagi pelaku UMKM. Materi yang disampaikan meliputi fungsi pajak, kewajiban perpajakan pelaku usaha, serta manfaat kepatuhan pajak dalam mendukung keberlangsungan usaha. Terpenuhinya kewajiban pajak oleh pelaku UMKM berperan besar dalam menjaga legalitas dan kelangsungan usaha, sekaligus membuka akses yang lebih luas terhadap layanan pembiayaan dan perlindungan hukum (Putra, 2020). Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, tingkat pengetahuan peserta terkait PPh Final mengalami lonjakan signifikan, yakni dari 50% pada saat pre-test menjadi 90% setelah program selesai dilaksanakan.

Program selanjutnya adalah edukasi mengenai PPh Final bagi pelaku UMKM. Pada kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pengertian PPh Final, tarif pajak UMKM, tata cara perhitungan pajak, serta prosedur pembayaran dan pelaporan pajak. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai contoh perhitungan berdasarkan omzet usaha peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai PPh Final meningkat dari 50% menjadi 90% setelah kegiatan dilaksanakan. Peningkatan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pendidikan interaktif yang dilengkapi dengan simulasi perhitungan dapat meningkatkan pemahaman wajib pajak, terutama para pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan pengetahuan di bidang perpajakan (Wibowo et al., 2025).

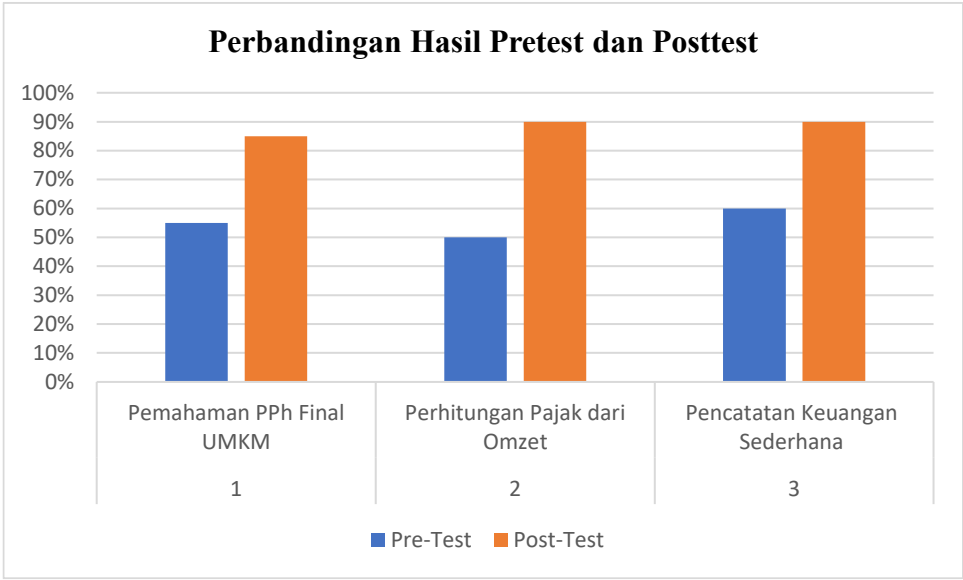
Selain edukasi mengenai PPh Final, kegiatan juga memberikan pengenalan mengenai administrasi dan pencatatan usaha. Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan omzet, transaksi usaha, serta pemanfaatan teknologi dalam

administrasi perpajakan. Administrasi usaha yang tertib dapat membantu pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha dan pelaporan kewajiban perpajakan, serta menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik (Rinandiyana et al., 2020).Sebelum kegiatan dilaksanakan, hanya sekitar 60% peserta yang memahami pentingnya administrasi usaha dan pencatatan perpajakan. Setelah kegiatan berlangsung, tingkat pemahaman peserta meningkat menjadi 90%.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Setelah Edukasi

No	Keterangan	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan pemahaman
1	Pemahaman PPh Final UMKM	55%	85%	30%
2	Perhitungan Pajak dari Omzet	50%	90%	40%
3	Pencatatan Keuangan Sederhana	60%	90%	30%

Selain ditampilkan dalam bentuk tabel, hasil evaluasi kegiatan juga disajikan dalam bentuk grafik agar lebih mudah dibandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah pelaksanaan sosialisasi.



Berdasarkan Tabel 1, tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan mengalami peningkatan pada seluruh aspek. Pemahaman mengenai kepatuhan pajak UMKM meningkat dari 55% menjadi 85% atau mengalami peningkatan sebesar 30%. Pemahaman mengenai PPh Final UMKM meningkat dari 50% menjadi 90% atau mengalami peningkatan sebesar 40%. Sementara itu, pemahaman mengenai administrasi dan pencatatan usaha meningkat dari 60% menjadi 90% atau mengalami peningkatan sebesar 30%.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Setelah Edukasi

No	Keterangan	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Pemahaman PPh Final UMKM	55% (rendah)	85% (meningkat)
2	Perhitungan Pajak dari Omzet	50% (belum mampu)	90% (mampu mandiri)
3	Pencatatan Keuangan Sederhana	60% (belum rutin)	90% (lebih tertib)

Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek pemahaman PPh Final UMKM karena peserta lebih mudah memahami materi melalui simulasi perhitungan pajak secara langsung berdasarkan omzet usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat (Putra, 2020) bahwa pembelajaran berbasis simulasi dan contoh nyata lebih efektif dalam membangun

pemahaman konsep perpajakan dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata. Sementara itu, aspek kepatuhan pajak mengalami peningkatan yang sedikit lebih rendah karena materi bersifat konseptual sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk dipahami secara mendalam. Adapun aspek administrasi dan pencatatan usaha masih memerlukan pendampingan lebih lanjut karena sebagian peserta belum terbiasa melakukan pencatatan usaha secara teratur.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi perpajakan dengan metode penyampaian yang sederhana dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai kewajiban perpajakan (Wibowo et al., 2025). Penggunaan contoh sederhana mengenai perhitungan PPh Final berdasarkan omzet usaha gerabah membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah. Sesi tanya jawab dan diskusi interaktif turut memberi ruang bagi peserta untuk mengungkapkan kendala perpajakan yang mereka temui dalam praktik usaha sehari-hari.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan usaha dan memenuhi kewajiban perpajakan. Peserta mulai memahami pentingnya pengelolaan administrasi usaha yang tertib sebagai bentuk dukungan terhadap keberlangsungan dan pengembangan usaha (Rinandiyana et al., 2020). Program tindak lanjut berupa pendampingan intensif di bidang pencatatan keuangan masih sangat dibutuhkan, mengingat masih banyak peserta yang belum memiliki kebiasaan mencatat transaksi usaha secara konsisten, sehingga kepatuhan perpajakan pelaku UMKM gerabah di Kecamatan Ciruas dapat terus meningkat secara berkelanjutan.



Gambar 1. Foto bersama peserta pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Ciruas.



Gambar 2. Foto tim pelaksana dan dosen pembimbing pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Ciruas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat tentang edukasi PPh Final bagi pelaku UMKM pabrik gerabah berjalan lancar dan mendapat respon positif dari para peserta. Kegiatan ini membantu para pelaku UMKM memahami kewajiban perpajakan, terutama terkait penerapan tarif pajak Final sebesar 0,5%. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2022

Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai cara menghitung PPh Final, tetapi juga memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha. Materi yang diberikan diharapkan dapat membantu pelaku UMKM menjadi lebih tertib dalam administrasi dan pelaporan pajak usahanya.

Untuk kegiatan selanjutnya, diperlukan pendampingan yang lebih berkelanjutan agar peserta dapat menerapkan materi yang telah diperoleh secara lebih maksimal. Selain itu, pelatihan mengenai pembukuan sederhana dan penggunaan pencatatan keuangan digital juga dapat menjadi langkah pendukung dalam meningkatkan kemampuan administrasi usaha para pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarsa, A. A. (2024). Dampak Pemahaman Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap Kepatuhan Perpajakan dengan Berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2257-2274. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.948>
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739-746. <https://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/931%0Ahttps://teewanjournal.com/index.php/peng>
- Putra, A. F. (2020). *Kepatuhan Wajib Pajak UMKM : Pengetahuan Pajak , Sanksi Pajak , dan Modernisasi Sistem*. 7(1), 1-12.
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). *PEMANFAATAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS ANDROID (SIAPIK) UNTUK MENINGKATKAN ADMINISTRASI KEUANGAN UMKM Hasil penelitian Pusat Data dan Informasi Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil pengelolaan keuangan . Karena biasanya tanpa pencatatan ya*. 3(1), 309-316.
- Wibowo, E. T., Widati, S., Wulandari, D. S., & Putri, S. A. (2025). *Edukasi Pajak Berbasis Praktik untuk UMKM : Efektivitas Pendampingan dalam Penghitungan dan Pelaporan PPh dan PPN*. 03(02), 181-189.